

**KOMPETENSI DOSEN DAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
PADA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA**Syarif Ali¹⁾ Pandapotan Simarmata²⁾syarif.ali@upnvj.ac.id,

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

pandapotan.simarmat@upnvj.ac.id,

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ABSTRAK Dua elemen utama keberhasilan proses pembelajaran yakni kompetensi dosen dan metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Perubahan di bidang pendidikan pola pikir anak didik yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, menuntut pembelajaran selain harus menyenangkan juga harus pula berhasil guna dan berdaya guna. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan kecenderungan kriteria pilihan responden terhadap indikator kompetensi dan metode pembelajaran; dan 2) mendeskripsikan beberapa karakteristik yang penting untuk diterapkan di program studi ekonomi syariah. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kuesioner sebagai instrument pengumpul data, jumlah populasi 61 orang yang merupakan mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria ragu-ragu paling sering muncul dalam setiap indikator kompetensi (14), sedangkan kriteria tidak setuju mendominasi jawaban responden terhadap semua metode pembelajaran (34). Pengembangan profesionalisme dosen terhadap kedalaman dan keluasan pengetahuan materi kuliah sangat penting untuk dilakukan disamping metode pembelajaran tidak hanya bertumpu diskusi, tanya jawab atau tugas membaca.

Kata kunci: *kecenderungan, kompetensi, metode pembelajaran.*

ABSTRACT The two main elements of a successful learning process are lecturer competency and learning methods. Changes in the field of education as well as changes in the mindset of students caused by technological developments, requires learning, in addition to having fun it should be effective and efficient. This study aims to: 1) describe the tendency of respondents' choice on criteria

concerning indicators of competency and teaching methods; and 2) describe some characteristics that are important to be applied in Islamic economics study programs. This research is a qualitative descriptive (non experiment) using questionnaire in collecting data. with a population of 61 people who are students of the Sharia economics study program batch 2017. The results of the study show that the most doubtful criteria appear in each competency indicator (14), while the criteria "agree" to dominate respondents' answers to all learning methods (34). The development of lecturer professionalism on the depth and breadth of material is very important besides the learning method not only based on discussion, question and answer or reading task.

Keywords: *trends: competencies, learning methods.*

Pendahuluan

Ekonomi syariah atau ekonomi Islam sudah mulai menarik perhatian pemerintah dan masyarakat sejak tahun 1970. Bank yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah mulai didirikan, meskipun jumlahnya masih sedikit. Ketika Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1997, banyak bank mengalami likuidasi. Namun, bank yang menerapkan prinsip syariah tidak terpengaruh sebagaimana bank konvensional. Fenomena tersebut menjadi pendorong masyarakat untuk memperdalam pengetahuan ekonomi syariah dengan mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi.

Merespon kecenderungan masyarakat untuk mempelajari perekonomian yang menerapkan prinsip Islam, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) membuka program studi Ekonomi Syariah di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pimpinan UPNVJ menyadari bahwa proses belajar mengajar pada tahun pertama harus efektif karena akan menjadi faktor menentukan untuk memperoleh akreditasi. Pimpinan Fakultas program studi ekonomi syariah dituntut untuk mempunyai persamaan pandangan bahwa pendidikan di bidang ekonomi syariah merupakan untuk memanusiakan manusia berbudaya melalui proses pembelajaran (Riyanto, 2014, p. 15). Karena pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat interaksi dengan lingkungan yang bermakna (Jalinus, 2016, p. 2). Karena itu, pimpinan fakultas dan universitas berkomitmen menciptakan lingkungan akademik yang memadai. Denton (1998, p. 15) mengatakan "*if a company's top management to be committed to organizational learning, a prerequisite for its creation, the consultant and academic have a key role to play*".

Pada waktu pendirian, program studi ekonomi syariah hanya memiliki 3 dosen tetap dan hanya 1 pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi syariah. Keadaan itu dipersulit lagi karena sebagian besar dosen belum memiliki jabatan fungsional dan sertifikasi dosen. Untuk memperkuat program studi ini, pimpinan mengalihkan tugas 4 dosen dari program studi Manajemen yang memiliki latar belakang pendidikan Pemasaran dan Administrasi publik. Mahasiswa angkatan pertama yang menempuh pembelajaran pada program studi Ekonomi Syariah merupakan penerimaan tahun 2017 dengan seleksi ketat dan bercita-cita untuk menjadi wirausaha. Karena itu penting agar upaya merubah perilaku mahasiswa dapat terwujud. Untuk itu diperlukan solusi belajar yang efektif (Baharuddin, 2016). Keberhasilan proses belajar merupakan ukuran keberhasilan suatu interaksi antara siswa dengan guru (Rohmawati 2015). Yulianti dan Masruri (2020) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan profesional memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap penilaian kinerja dosen.

Penerapan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan mahasiswa dalam belajarnya. (Lahir, 2017). Terdapat pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Metode Pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa dan berdampak kepada kinerja dosen dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sehari-hari (Hidayat T. , 2019). Karena itu, dalam pemilihan metode, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran (Nasution, 2017). Pentingnya dosen memiliki kompetensi dikemukakan oleh (Ibrahim, 2010) "*the area that needed to be enhanced were related to professional knowledge*". Kompetensi pengajar yang buruk akan berdampak buruk bagi lulusan (Nordin, 2013). Metodologi pembelajaran yang tepat akan mendorong anak didik lebih termotivasi dalam pembelajaran. (Hidayat A. S., 2020) mengungkapkan Perlu ada berbagai variasi model pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dalam Selama kurun waktu 2017 sampai dengan 2019 belum menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan baik. Keluhan mahasiswa sebagian besar bermuara pada minimnya kompetensi penguasaan materi kuliah, disamping model pembelajaran tidak variatif. Model pembelajaran setiap dosen hampir sama, yakni ceramah, memberikan tugas presentasi kelompok.

Dari gejala yang menunjukkan ketidakpuasan mahasiswa maka penelitian lebih dititik beratkan pada suasana dan pengalaman belajar. Penelitian ini lebih mendalami kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh pengajar yakni kompetensi pedagogik, keperibadian, sosial dan profesional. Disamping mendalami kompetensi minimal sebagai syarat dosen dapat melakukan pengajaran dengan baik, penelitian ini juga menitik beratkan untuk mengetahui metode pembelajaran yang sangat jarang digunakan pengajar Program Studi Ekonomi Syariah. Karena itu penelitian ini juga mendalami tanggapan mahasiswa terhadap sembilan jenis model pembelajaran. Hasil penelitian ini akan menjadi umpan balik bagi pemangku kepentingan mengambil kebijakan perbaikan program studi ekonomi syariah secara berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Saat ini dunia pendidikan berada dalam tataran awal revolusi proses belajar mengajar. Perguruan tinggi seolah berlomba memberikan layanan pembelajaran, hal utama yang menyebabkan terjadinya pembaharuan pengajaran yakni perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dan masif. Salah satu tujuan utama perubahan tersebut yakni memberikan lulusan memiliki kompetensi yang responsif terhadap lingkungan kerja. (Hanapi, 2014) mengatakan bahwa pengajar yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan perilaku positif akan menciptakan lulusan yang terdidik dan terampil sebelum memasuki dunia kerja. Kompetensi dan keterampilan yang terstandar sudah menjadi perhatian utama di Australia. Beberapa Universitas di Australia menawarkan program *Technical and further education* (TAFE) (Voorhess, 2001). Namun, program ini tidak berjalan dengan baik, karena pengelolanya tidak memiliki kompetensi

Konsep kompetensi berkaitan erat dengan kinerja individu dan setiap komponen yang membentuk kompetensi (Hutapea, 2008). Permasalahan kompetensi guru atau dosen tidak hanya terkait dengan keterampilan menyesuaikan antara metode dan tujuan pembelajaran tetapi dikarekan lemahnya pengetahuan, keterampilan serta perilaku dalam memberikan pelayanan kepada anak didik (Rifma, 2016). Kompetensi akan mempengaruhi kinerja pegawai dan agar terjaganya kompetensi, menurut (Mulyasari, 2018) penting untuk mengoptimalkan indikator kompetensi. Hasil penelitian (Setiawati, 2009) menunjukkan indikator kompetensi profesional berpengaruh pada kinerja. (Darajat, 2005) mengungkapkan pentingnya keperibadian pengajar dalam Islam. Keberhasilan mengajar juga berhubungan dengan kecerdasan emosi, semakin baik

proses pengajaran semakin baik upaya sosial dilakukan (Shanmugasundaram, 2011)

Pengajaran yang berorientasi pada *output* sudah menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Beberapa regulasi seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Undang-Undang Nomor 14 dan 19 Tahun 2005 menunjukkan pentingnya pelaksanaan proses dan kegiatan pembelajaran didasari pemahaman terhadap peserta didik, merencanakan pembelajaran, evaluasi dan pengembangan peserta didik menjadi kunci keberhasilan pengajar.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi profesional, keperibadian, sosial dan pedagogik merupakan faktor penting untuk menjamin bahwa proses pengajaran akan memberikan hasil yang positif. Peneliti memandang kompetensi dosen sebagai unsur penting untuk menginspirasi mahasiswa. Pengajar yang hanya menjadikan keinginan mengajar sebagai tujuan utama berada di dalam kelas, akan menciptakan penderitaan bagi mahasiswa.

Merebaknya covid19 memberikan pengalaman berharga kepada guru dan dosen untuk memahami secara luas praktek pengajaran berbasis teknologi. *Work from home* mendorong pengajar untuk memvariasikan lebih dari dua *platform* diantaranya Zoom, G-meet, E-learning, Quizizz dan e-mail. Sejak tahun 2003, dengan diberlakukannya kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, diskusi tentang metode pembelajaran berpusat anak didik menjadi topik pembicaraan baik dikalangan tenaga pendidik maupun masyarakat.

Ada berbagai klasifikasi metodologi dalam pengajaran dengan kriteria masing-masing. Setiap metode akan memiliki kelemahan masing-masing. Dengan menitikberatkan pada kriteria kepada siapa pembelajaran diperuntukkan, maka pemilihan dapat disesuaikan metode yang tepat. Kelompok mahasiswa milenial lebih senang membaca melalui *handphone* daripada buku (Barni, 2019) karena itu menurut (Editya, 2020) harus ada penyesuaian metode pembelajaran dengan *target group* generasi Z. Generasi muda saat ini menyukai gaya belajar berkelompok dan memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapat. Sehingga pembelajaran yang bersifat konvensional dengan bertumpu pada ceramah dan memberikan tugas kurang diminati. Metode membaca apabila dilakukan dengan menggunakan model *cooperative integrated reading* akan berdampak pembentukan karakter. Paling tidak ada 18 karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik (Khairunnisa, 2017). Ada empat tahap yang harus dilalui dalam menerapkan metode ini yakni pengajar memilih model dengan standar kompetensi yang akan dicapai, merancang tahapan pembelajaran, melakukan penamaan untuk menilai karakter dan melakukan evaluasi (Abidin, 2012). Berbeda

dengan metode membaca, menurut (Setyowati, 2019) tanya jawab memerlukan pengarahannya hingga tiga kali agar anak didik dapat mengerti dan memahami pembelajaran. Hanya saja bertumpu pada metode satu metode akan membuat peserta didik merasa jenuh. Peserta didik dapat langsung dihadapkan pada masalah, metode ini dikenal dengan pemecahan masalah dan menurut (Ahliha, 2017) penggunaan metode pemecahan masalah akan efektif apabila menerapkan lima langkah terdiri dari penyiapan anak didik, mendemonstrasikan, membimbing, mengecek pemahaman dan memberikan kesempatan anak didik melakukan latihan lanjutan. Senada dengan pendapat Ahliha, (Jamalong, 2015) mengatakan metode diskusi juga efektif karena mendorong siswa aktif berbicara, bertanya, bekerjasama dan yang terpenting mahasiswa dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran yang berkaitan dengan menggunakan rumus perhitungan matematis akan berhasil baik apabila menggunakan metode demonstrasi. Penelitian (Siahaan, 2012) membuktikan bahwa penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Namun penerapan metode demonstrasi membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai (Masduki, 2016). Untuk melengkapi kekurangan tersebut maka perlu dikombinasikan dengan metode lainnya. Metode demonstrasi akan mendatangkan kebosanan apabila digunakan secara terus menerus. Karena itu, dosen dapat menggabungkan metode demonstrasi dengan metode simulasi (Wahyuni, 2012). Pembelajaran di perguruan tinggi bertujuan untuk mendorong mahasiswa berpikir kritis, sikap ini diperlukan untuk agar mahasiswa kelak dapat membedakan yang baik atau buruk. Model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery*) merupakan model untuk melatih mahasiswa menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu konsep. Penelitian (Putra, 2020) menunjukkan metode penemuan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis sebesar 33.33%. Di samping metode pembelajaran di atas, dikenal juga metode bermain peran, model ini digunakan apabila pengajar ingin meningkatkan partisipasi anak didik. Menurut (Kostania, 2015) " the application of the role play method can also motivate students in learning, so the students will feel delightfull and they are not bored". Apabila metode pembelajaran dengan menggunakan bermain peran dapat meningkatkan partisipasi, maka penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat mahasiswa. Metode proyek memperlihatkan adanya keberanian bertanya, mendengar dengan penuh antusias dan mencatat dan mengemukakan fakta dilapangan serta semakin meningkatnya keterampilan menulis laporan (Fauzia, 2017)

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dapat menjadi menarik dan mendorong tercapainya standar kompetensi apabila metode pembelajaran tidak monoton. Dosen dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dengan menyesuaikan sumber daya yang ada sehingga selain menyenangkan, mahasiswa memiliki sikap berani, kritis, mampu bekerjasama dan menghargai pihak lain.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner, dideskripsikan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Unit analisis penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 berjumlah 61 orang, semua populasi menjadi responden. Penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan, melakukan monitoring dan evaluasi, melakukan analisis dan membuat kesimpulan akhir. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, responden memilih jawaban dengan kriteria sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu ragu (R), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Data yang sudah diperoleh selanjutnya direkapitulasi berdasarkan masing masing jenis.

Pernyataan dalam kuesioner disesuaikan dengan variabel kompetensi yang terdiri dari empat indikator (pedagogik, kepribadian, sosila dan profesional) dan sembilan metode pembelajaran (tugas membaca, tanya jawab, pemecahan masalah, diskusi kelompok, demonstrasi, simulasi, penemuan, bermain peran dan proyek). Dari setiap indikator diturunkan ke dalam 4 sampai 12 pernyataan. Setiap pernyataan akan dijawab oleh responden dengan melingkari kriteria jawaban.

Setiap jawaban responden diberi nilai 1 dan setelah dijumlahkan akan diperoleh nilai tertentu dari setiap indikator. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan setiap kriteria yang sudah dijumlahkan. Pada hakekatnya perbandingan dimaksud diperoleh dengan membandingkan frekuensi kriteria yang paling sering dipilih dan bersifat dominan yakni jumlah nilai tertinggi atau pada urutan pertama dari lima kriteria (skala) nilai. Kesimpulan akan dilakukan apabila :

1. Jumlah kriteria atau skala jawaban berada pada urutan tertinggi dari lima kriteria.
2. Jika terdapat dua nilai dominan yakni di urutan satu maka dua atau lebih nilai dominan dapat dijadikan sebagai dasar penarikan kesimpulan.
3. Rekapitulasi data penelitian hanya menghitung frekuensi jawaban responden.

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi Dosen

Penyebaran dilakukan kepada 61 mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2017. Kuesioner terdiri dari variabel Kompetensi yang terdiri empat indikator yakni kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Untuk memudahkan pembahasan keempat kompetensi disingkat sebagai berikut : Kompetensi pedagogik : KPed, Kompetensi keperibadian : KKep, Kompetensi sosial : KSos, Kompetensi professional : Kpro. Kriteria jawaban responden terdiri dari lima skala yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS); Tidak Setuju (TS); Setuju (S); Sangat Setuju (SS); Sangat Setuju (SS).

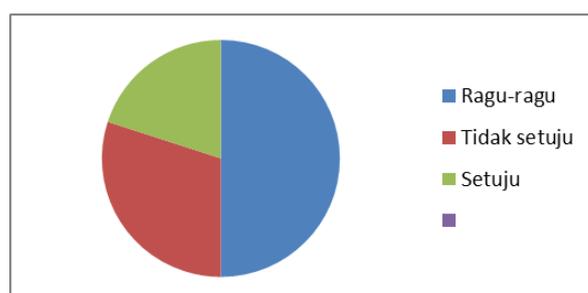
Kompetensi Pedagogik

Terhadap Kped Dosen, kepada mahasiswa diberikan 10 pernyataan. Dari pernyataan diperoleh data bahwa frekuensi tertinggi menyatakan keraguan masing-masing 65,7 %, 67%, 77,6%, 65% dan 70,1%. Frekuensi tertinggi berikutnya menyatakan ketidak setujuannya bahwa dosen yang mengajar di ekonomi syariah memiliki strategi mengajar masing-masing 73,1%, 77,6% dan 46,3%. Sedangkan ada dua nilai tertinggi yang menyatakan setuju dengan persentase masing-masing 36% dan 32%. Tabel dan gambar di bawah ini menggambarkan tanggapan mahasiswa pada variabel Kped dengan sepuluh pernyataan.

Tabel 1 Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel kompetensi pedagogik

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ragu – ragu	5	50
2	Tidak setuju	3	30
3	Setuju	2	20
Total		10	100

Sumber: Data diolah, 2019



Gambar 1 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel kompetensi pedagogic

Sumber : Data diolah, 2019

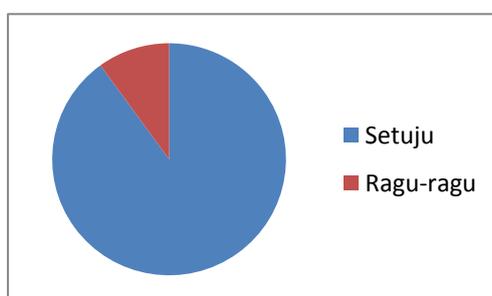
Kompetensi Keperibadian

Kompetensi keperibadian terdiri dari sepuluh pernyataan yaitu : mengakui kekurangan, sopan santun, memiliki keperibadian, menghargai pendapat mahasiswa, memiliki pendirian yang kokoh, menjadi contoh, adil, jujur, disiplin dan pengendalian diri. Dari hasil jawaban mahasiswa, kecenderungan tertinggi dari lima kriteria adalah Setuju bahwa dosen yang mengajar di program studi ekonomi syariah memiliki kompetensi kepribadian (90%) dan yang menyatakan keraguan bahwa kompetensi kepribadian dimiliki oleh dosen program studi ES sebesar 10%.

Tabel 2 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel kompetensi kepribadian

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	9	90
2	Ragu-ragu	1	10
Total		10	100

Sumber : Data diolah, 2019



Gambar 2 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel kompetensi kepribadian

Sumber : Data diolah, 2019

Kompetensi Sosial Dosen

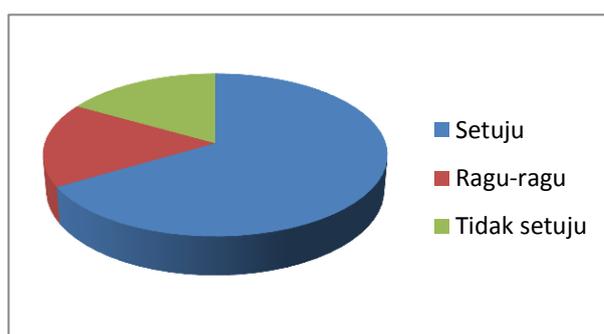
Kepada mahasiswa diberikan 11 pernyataan terdiri dari : menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi lisan, komunikasi tertulis jelas dan santun, komunikasi non verbal, mengenal dengan baik mahasiswa, berinteraksi, memperhatikan perbedaan kemampuan setiap mahasiswa, tidak mementingkan diri sendiri, berkomunikasi melalui teknologi, dan memiliki semangat kebersamaan. Secara keseluruhan pernyataan tertinggi yakni 72,8 % menyatakan setuju dosen ekonomi syariah memiliki kompetensi sosial, 18,18% menyatakan tidak setuju dan kelompok yang menyatakan keraguan sebesar 18,18 %. Data lengkap yang

menggambarkan kecenderungan jawaban mahasiswa ekonomi syariah disajikan dalam tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 3 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel kompetensi sosial dosen

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	7	72,8
2	Tidak setuju	2	18,18
3	Ragu-ragu	2	18,18
Total		10	100

Sumber : Data diolah, 2019



Gambar 3. Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel kompetensi social

Sumber : Data diolah, 2019

Kompetensi Profesional Dosen

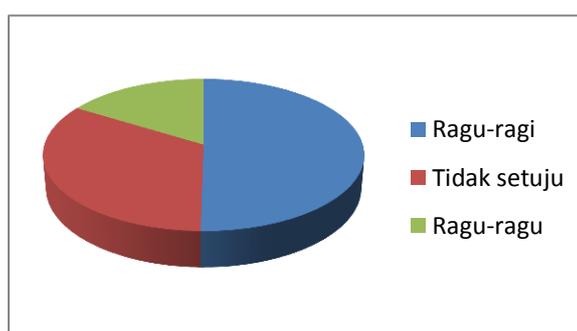
Kompetensi professional dosen terdiri dari 12 pernyataan, yaitu : penguasaan materi secara luas, penguasaan materi secara mendalam, menguasai konsep keilmuan, menjawab pertanyaan dengan tepat, menguasai metode pengembangan keilmuan mata kuliah, menggunakan referensi, memberikan contoh yang relevan dengan mata kuliah, menghubungkan materi dengan topik lain, menghubungkan dengan konteks kehidupan, menguasai isu-isu mutakhir, menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, dan melibatkan mahasiswa dalam penelitian.

Kecenderungan jawaban mahasiswa tertinggi berkaitan dengan variabel kompetensi profesional, yaitu : Ragu- ragu (50%), Tidak setuju dosen memiliki kompetensi profesional (33.33%) dan kelompok yang menyatakan keraguan sebesar 16.16%. Data yang meliputi frekuensi dan persentase tertinggi berkaitan dengan kompetensi profesional dosen, disajikan dalam tabel dan gambar berikut in.

Tabel 4 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel kompetensi professional dosen

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ragu-ragu	6	50
2	Tidak setuju	4	33.33
3	Setuju	2	16.16
Total		10	100

Sumber : Data diolah, 2019



Gambar 4 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel kompetensi professional

Sumber : Data diolah, 2019

Kecenderungan kriteria pilihan mahasiswa terhadap kompetensi dosen

Kecenderungan kriteria paling muncul dalam jawaban mahasiswa terhadap variabel kompetensi diperoleh dengan menjumlahkan frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner dari setiap variabel seperti disajikan dalam tabel dan gambar di bawah ini. Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab ragu-ragu terhadap pernyataan dosen yang mengajar di ekonomi syariah memiliki kompetensi pedagogik. Sedangkan jawaban setuju sangat mendominasi setiap indikator dalam kompetensi kepribadian (9) termasuk juga kompetensi sosial (7). Dari 12 indikator yang ditanyakan terkait dengan kompetensi profesional, mahasiswa cenderung meragukan profesionalisme dimiliki oleh dosen yang mengajar di program studi ekonomi syariah bahkan ada 4 indikator dominan yang mengatakan tidak setuju apabila dikatakan dosen program studi ekonomi syariah memiliki kompetensi profesional. Untuk lebih jelasnya deskripsi terhadap kompetensi yang dimiliki dosen digambarkan dalam tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 5. Kecenderungan kriteria dominan pilihan kompetensi dosen

No	Kompetensi	Frekuensi					Jumlah
		STS	TS	R	S	SS	
1	Kped		3	5	2		10
2	Kpri			1	9		10
3	Ksos		2	2	7		11
4	Kprof		4	6	2		12
Total			9	14	20		43

Sumber : Data diolah, 2019



Gambar 5. Kecendrungan pilihan dominan terhadap kompetensi dosen

Sumber : Data diolah, 2019

Kped : kompetensi pedagogik

Kpri : kompetesni kepribadian

Ksos : kompetensi sosial

Kprof: kompetensi profesional

Metode pembelajaran

Terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan, kepada mahasiswa diberikan pernyataan yang berkaitan dengan tugas membaca, tanya jawab, pemecahan masalah, diskusi kelompok, demonstrasi, simulasi, penemuan, bermain peran, dan proyek.

Tugas membaca

Variabel tugas membaca mencakup tujuh pernyataan yaitu : dosen menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh mahasiswa terhadap konten referensi, dosen menjelaskan hal yang belum dipahami mahasiswa, dosen

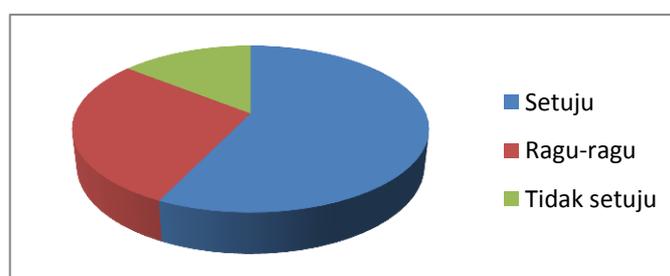
mengkombinasikan antara penjelasan dan pertanyaan, menciptakan suasana tiga arah, melengkapi dan menyempurnakan jawaban, memberikan penilaian tingkat pemahaman, memberikan kesimpulan.

Kecenderungan tertinggi jawaban mahasiswa terhadap pernyataan tersebut yakni terhadap pernyataan sebesar 57.14 % menyatakan setuju, ragu-ragu 28.57 % dan sejumlah 14.28 % menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan berkaitan dengan metode tugas membaca yang digunakan dosen dalam perkuliahan. Tabel dan gambar yang disajikan di bawah ini mendeskripsikan sebaran jawaban tertinggi.

Tabel 6 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel metode pembelajaran tugas membaca

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	4	57.14
2	Ragu-ragu	2	28.57
3	Tidak setuju	1	14.28
Total		7	100

Sumber : Data diolah, 2019



Gambar 6. Persentase tertinggi jawaban mahasiswa ekonomi syariah terhadap variabel tugas membaca

Sumber : Data diolah, 2019

Tanya Jawab

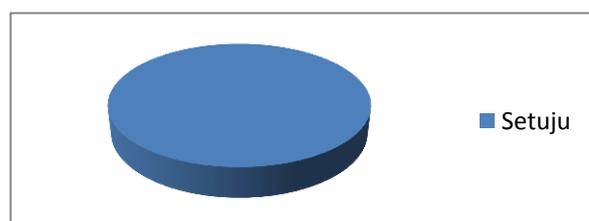
Untuk mengetahui persepsi mahasiswa ekonomi syariah terhadap metode tanya jawab dalam perkuliahan diberikan empat pernyataan yang meliputi : dosen akan melemparkan kembali kepada kelas apabila jawaban belum tepat, dosen membantu mahasiswa apabila pertanyaan itu sulit dijawab dengan pemberian contoh, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk tanya jawab antara mahasiswa apabila jawaban belum tepat dan dosen akan turun tangan apabila mahasiswa tidak ada yang mampu menjawab dengan baik. Terhadap pernyataan tersebut, diperoleh jawaban yang menunjukkan 100 % mahasiswa

setuju terhadap empat pernyataan dari metode tanya jawab yang digunakan. Untuk melihat gambaran kecenderungan jawaban mahasiswa tertinggi, disajikan dalam tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 7 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel metode tanya jawab

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	4	100
Total		1	100

Sumber : Data diolah, 2019



Gambar 7. Persentase tertinggi jawaban mahasiswa ekonomi syariah terhadap variabel pemecahan masalah

Sumber: Data diolah, 2019

Pemecahan masalah

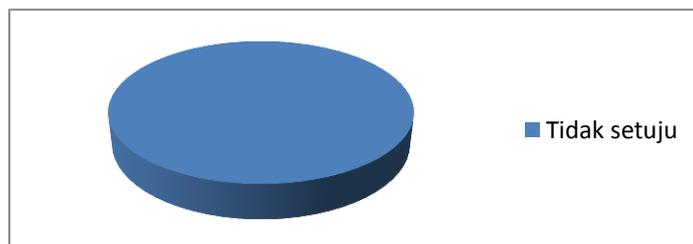
Pemecahan masalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan di dunia pendidikan. Untuk mengetahui bagaimana peneterapan metode ini digunakan oleh dosen ekonomi syariah, kepada mahasiswa dimintakan pendapat terhadap pernyataan yang mencakup kesempatan yang diberikan dosen kepada mahasiswa untuk berfikir sebelum metode ini diterapkan, menunjuka mahasiswa dalam menjawab masalah yang diberikan, dosen mengalihkan kepada mahasiswa lain apabila belum memperoleh jawaban yang tepat, dosen memberikan alternatif jawaban, dosen meminta mahasiswa memperbaiki jawaban yang belum tepat, dan dosen memecahkan masalah jika tak seorang mahasiswa pun dapat memecahkan masalah.

Frekuensi kriteria jawaban tertinggi yakni tidak setuju (100%). Penjelasan lebih lengkap disajikan dalam tabel dan gambar berikut .

Tabel 8 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel metode pemecahan masalah

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak setuju	6	100
Total		6	100

Sumber : Data diolah, 2019



Tabel 8 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel metode pemecahan masalah

Sumber : Data diolah, 2019

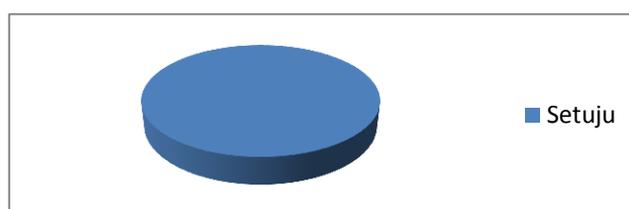
Diskusi Kelompok

Terhadap variabel ini ada delapan pernyataan yang diberikan kepada mahasiswa. Kriteria setuju menjadi faktor dominan sebesar 100 % dibandingkan dengan kriteria lain yang tidak menjadi pilihan mahasiswa (STS, TS, R, dan SS). Frekuensi dan persentase jawaban responden disajikan pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 9 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel diskusi kelompok

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	8	100
Total		8	100

Sumber : Data diolah, 2019



Gambar 9. Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel diskusi kelompok

Sumber : Data diolah, 2019

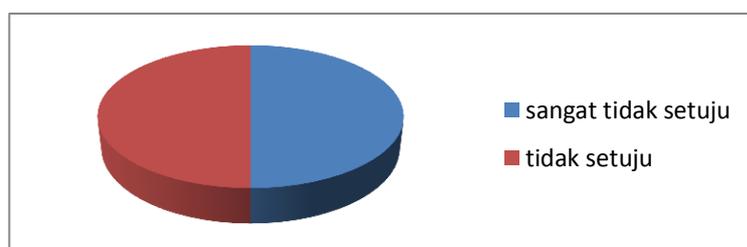
Demonstrasi

Frekuensi kriteria paling sering muncul dalam jawaban responden yaitu sangat tidak setuju (50 %) dan tidak setuju (50%). Dua kriteria ini menjadi tertinggi diantara tiga kriteria lainnya (sangat setuju, setuju dan ragu-ragu). Hasil analisis terhadap kriteria yang menjadi kecenderungan mahasiswa dalam memberikan jawaban terhadap variabel ini disajikan dalam tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 10 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel demonstrasi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	4	50
2	Tidak setuju	4	50
Total		8	100

Sumber : Data diolah, 2019



Gambar 10. Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel demonstrasi

Sumber : Data diolah, 2019

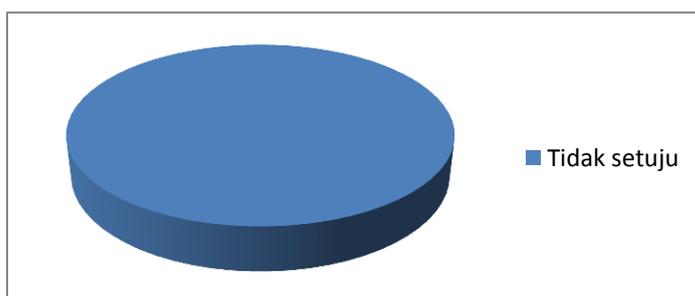
Simulasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar kriteria yang muncul pada variabel ini yakni tidak setuju dengan frekuensi 8 kali atau 100%. Hasil analisis disajikan dalam tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 11 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel simulasi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak setuju	8	100
Total		8	100

Sumber : Data diolah, 2019



Gambar 11. Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel simulasi

Sumber: Data diolah

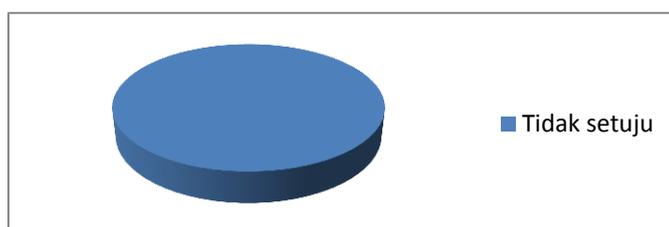
Penemuan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kecenderungan jawaban mahasiswa tidak menyetujui lebih dominan yakni 100 % terhadap pernyataan yang terkandung dalam variabel penemuan atau tujuh kali dari tujuh pernyataan yang disediakan. Variabel ini mengandung pernyataan bahwa pembelajaran dilakukan di luar kelas dan hasil temuan di lapangan didiskusikan di dalam kelas. 50 % menyatakan tidak setuju, enam responden menjawab ragu-ragu dan empat mahasiswa memberikan jawaban setuju. Kriteria tidak setuju pada variabel ini disajikan pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 12 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel penemuan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak setuju	7	100
Total		7	100

Sumber : Data diolah, 2019



Gambar 11. Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel penemuan

Sumber : Data diolah, 2019

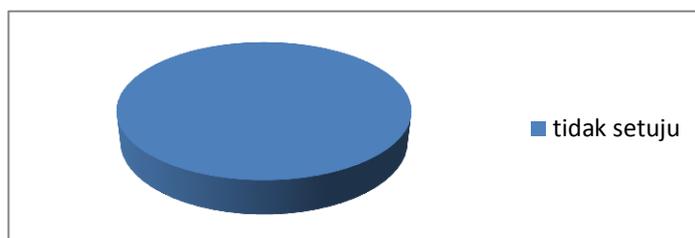
Bermain peran

Frekuensi kriteria yang paling sering muncul yakni tidak setuju dengan jumlah 6 kali sesuai dengan jumlah pernyataan. Kriteria tidak setuju mencakup 100% teratas dari empat kriteria lainnya. Metode ini salah satu dari sembilan variabel metode pembelajaran yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. Kecenderungan mahasiswa memilih kriteria tidak setuju disajikan dalam tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 12 . Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel bermain peran

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak setuju	6	100
Total		6	100

Sumber: Data dilah, 2019



Gambar 12. Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel bermain peran

Sumber: Data diolah, 2019

Proyek

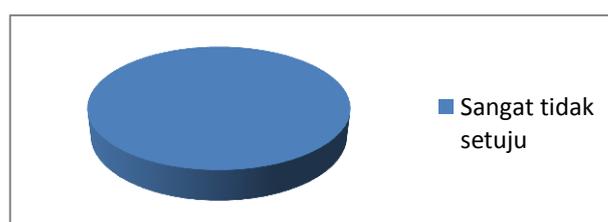
Hasil pengolahan data terhadap variabel proyek menghasilkan frekuensi tertinggi ada pada kriteria sangat tidak setuju yakni delapan kali (100%) ini artinya metode pembelajaran dengan model proyek tidak pernah digunakan dosen dalam pembelajaran di ekonomi syariah. Dengan demikian sebagian responden sangat tidak menyetujui bahwa dosen menjelaskan metode pembelajaran proyek, meminta mahasiswa memilih mata kuliah untuk dijadikan proyek, memberikan konsultasi apabila ada kesulitan dalam metode proyek, pernah ada presentasi desain proyek, mahasiswa memantapkan rencana proyek, adanya monitoring dosen terhadap proyek yang dikerjakan mahasiswa, adanya konsultasi bagi mahasiswa yang memperoleh kesulitan dalam mendesain proyek di lapangan, adanya laporan yang ditulis mahasiswa setelah menyelesaikan proyeknya.

Dengan demikian, kriteria yang mendominasi jawaban responden adalah sangat tidak setuju seperti disajikan dalam tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 13. Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel proyek

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	8	100
Total		8	100

Sumber : Data diolah, 2019



Gambar 13. Persentase tertinggi jawaban mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap variabel proyek

Sumber: Data diolah, 2019

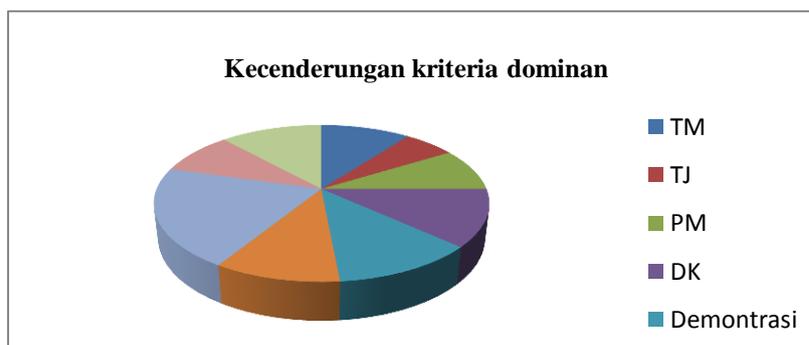
Kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran

Kecenderungan persepsi diperoleh dengan cara menjumlahkan setiap frekuensi yang muncul dari seluruh metode pembelajaran, seperti yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 14. Kecenderungan kriteria dominan pilihan metode pembelajaran

No	Metode	Frekuensi					Jumlah
		STS	TS	R	S	SS	
1	Tugas membaca		1	2	4		7
2	Tanya jawab				4		4
3	Penyelesaian masalah		6				6
4	Diskusi kelompok				8		8
5	Demonstrasi		8				8
6	Simulasi		7				7
7	Penemuan		6				14
8	Bermain peran	8	6				14
9	Proyek	8					8
Total		16	34	2	16		68

Sumber : Data diolah, 2019



Gambar 14. Kecenderungan kriteria dominan pilihan metode pembelajaran

Sumber : Data diolah, 2019

Dengan demikian kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang selama ini diterapkan di program studi ekonomi syariah paling banyak mengatakan sangat tidak setuju apabila dalam pengajaran dikatakan dosen menggunakan metode penemuan dan proyek (16). Responden juga cenderung mengatakan tidak setuju terhadap (36 kali) apabila dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode tugas membaca, penyelesaian masalah, demonstrasi, simulasi penemuan dan bermain peran merupakan metode yang efektif. Responden mengatakan ragu-ragu dengan kebenaran pernyataan yang ada dalam

metode tugas membaca dan cenderung mengatakan setuju terhadap pernyataan yang ada dalam tugas membaca, tanya jawab, diskusi kelompok. Artinya dosen menerapkan metode ini dalam proses belajar mengajar walaupun belum optimal.

Kesimpulan

Mahasiswa cenderung setuju dengan pernyataan bahwa dosen ekonomi syariah memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi namun untuk kompetensi pedagogik dan professional responden memberikan persepsi yang rendah. Hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa kompetensi terdiri dari lima karakteristik, yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai pribadi, sikap dan motivasi dalam melakukan suatu tugas

Penelitian ini menunjukkan bahwa terhadap sembilan metode pembelajaran, mahasiswa memiliki kecenderungan setuju metode diskusi sering digunakan oleh dosen ekonomi syariah disusul dengan tugas membaca dan Tanya jawab. Kriteria sangat tidak setuju paling sering muncul terhadap pernyataan dosen menggunakan metode demonstrasi, simulasi, penemuan, bermain peran, penyelesaian masalah dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran di program studi Ekonomi Syariah berpusat pada pengajar (LCL). Berbeda dengan teori yang mengatakan dalam konteks kekinian, pengajaran dengan berpusat pada anak didik akan mendorong anak didik lebih aktif .

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pelajaran Membaca Berbasis Karakter*. Bandung , Jawa Barat, Indonesia: PT. Refika Aditama.
- Ahliha, S. M. (2017, Februari). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 26 Banjarmasin dengan Menggun akn Metode Pemecahan Masalah Dalam Setting Pembelajaran Langsung*. Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika, 5(1), 1-15.
- Baharuddin. (2016). *Efektivitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi : Studi kasus Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Kritis*. (S. Pratama, Ed.) *Tarbawi*, 1(02), 103-112.
- Barni, M. (2019, April). *Tantangan Pendidik di Era Millennial*. (A. Sahid, Ed.) *Jurnal Transformatif*, 3(1), 1-18.
- Darajat, Z. (2005). *Keperibadian Guru* (Vol. 4). Jakarta, DKI Jakarta, DKI Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Editya, G. D. (2020, Maret 30). *psiarxiv.com*. (D. D. Situmorang, Ed.) Retrieved April Sabtu, 2020, from <https://psiarxiv.com/k74db/>

- Faris, R. (1995). *Major Reforms in Training System in Three Countries*. Victoria, Canada: Ministry of Skills, Training and Labor.
- Fauzia, H. S. (2017, Maret). *The Implementation of Project Based Learning to Improve the Learning Interest and Student Achievement*. Journal of Accounting and Business Education .
- Hanapi, Z. &. (2014). *Unemployment Among Malaysia Graduates: Graduates' Attributes, Lecturers' Competency and Quality of Education* . Procedia, 1056-1063.
- Hanapim, N. (2011). *Unemployment among Malaysia Graduates. Graduates' Attributes, Lecturers' Competency and Quality of Education. Prodecia*, 1056-1063.
- Hidayat, A. S. (2020, February). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmilliyah di Kota Bogor. (M. Priyatna, Ed.) *Edukasi Islam*, 09(01), 71-85.
- Hidayat, T. (2019, August). *Pengaruh Kompetensi dan Karakter Dosen Terhadap Metode Pembelajaran Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Dosen Universitas Subang*. (M. Hikmawan, Ed.) *International Journal of Demos*, 1(2), 182-203.
- Hutapea, P. T. (2008). *Kompetensi plus: Teori Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi*. Jakarta, DKI Jakarta, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, K. &. (2010). *Enhancing Malaysian Poltytechnic Technical Lecturers' Competency through the Identification of Proffesional Development Programs*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 7 (c), 446-454.
- Jalinus, N. &. (2016). Media dan Sumber Pembelajaran. In N. &. Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Vol. 1, p. 236). Rawamangun, Jakarta, DKI Jakarta: Kencana.
- Jamalong, A. &. (2015, April.). *Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan , 21(1), 21-38.
- Khairunnisa, D. A. (2017). *Model Cooperaitive Integrated Reading and Composition Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bermuatan Pendidikan Karakter*. In A. A. Wijaya (Ed.), *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar*. 7, pp. 960-968. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kostania, G. K. (2015, Juni). *The Application of Role Play Methode to Increase Participation of Student in Learning Management of Midwifery at Diploma - III of Midwifery Students*. (B. Nurgiyantoro, Ed.) *Cakrawala Pendidikan* , 2(XXXIV), 209-301.

- Lahir, M. d. (2017, Februari). *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran yang Tepat pada Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmiah Edunomika, 01(01), 1-8.
- Masduki, M. (2016, Desember 11). *Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi*. Retrieved April 26, 2020, from Jejak Pendidikan: <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/kelebihan-dan-kekurangan-metode.html>
- Mulyasari, I. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai*. (E. Enas, Ed.) Journal of Management Review, 2, 190-197.
- Nasution, K. M. (2017, Juni 27). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. (Subhan, Ed.) Studia Didaktika, 11(1), 9-16.
- Nordin, H. (2013). *Unemployment Among Malaysia Graduates : Graduates' Attributes Lecturer's competency and Quality of Education*. Procedia, 112(2014), 1056-1063
- Putra, D. E. (2020, Januari 20). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Assessment Learning*. (A. Prayitno, Ed.) Journal of Education and Learning Mathematic Research, 1(1).
- Rajan, D. (2018). *Negative Impact of Heavy Workload a Comparative Study Among Sanitary Workers*. Social. Int. J. , 2 (6).
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (1 ed., Vol. 1). Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: KENCANA.
- Riyanto, Y. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran* (1 ed., Vol. 4, p. 316). Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Rohmawati, A. (2015, April). *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1).
- Setiawati, T. (2009, November). *Pengaruh Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Dosen*. Media, pendidikan , Gizi dan Kuliner, 1(1), 1-5.
- Setyowati, W. (2019). *Keefektivan Pembelajaran Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Tanya Jawab Dengan Media Presentasi Prezi pada Siswa Kelas 3 SD Mandala II Surabaya*. Seminar Nasional Ilmu Terapan (pp. 1-6). Surabaya: Universitas Widya Kartika.
- Shanmugasundaram, U. &. (2011). *Social and Emotional Competency of Beginning Teachers*. Procedia Social and Behavioral Sciences, 1788-1796.
- Siahaan, J. M. (2012, Maret 1). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Akan Konsep-Konsep Kima Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi dan Kooperatif*. J.Pija MIPA, VII, 22-26.

Voorhess, R. (2001, June). *Competency -Based Learning Models : A Necessary Future*. New Direction for Institutional Researc, 5-13.

Wahyuni, D. B. (2012, April). *Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Ekonomi Makro*. (Mustofa, Ed.) *Ekonomi dan Pendidikan* , 9(1), 1-21.

Yulianti, P. &. (2020, Januari). *Evaluasi Penilaian Kinerja Dosen Didasarkan pada Kompetensi* . (M. Reza, Ed.) *Menara Ilmu*, 14(02), 112-121.